

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Mulyadi (2012), menyatakan bahwa akuntansi sebagai ilmu terapan, akuntansi mendasarkan diri pada prinsip dan konsep yang dikembangkan dalam ilmu dasar atau disiplin. Weygand dan Kieso (2009), menyatakan bahwa akuntansi yang baik adalah hal yang sangat penting bagi bisnis dan keputusan investasi yang baik. Akuntansi yang buruk adalah suatu hal yang tidak dapat di toleransi.

Menurut Abubakar. A & Wibowo (2004) adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Dari pengertian-pengertian akuntansi diatas, maka akuntansi terdiri dari tiga aktivitas atau kegiatan utama yaitu:

1. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi yaitu aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun pihak eksternal.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Halim, dkk (2013) menyatakan bahwa akuntansi berkaitan erat dengan masalah penyajian informasi yang diperlukan oleh manajemen pada suatu organisasi. Kata lain akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dan fungsi (proses) manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan non keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategik organisasi.

Menurut *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA), akuntansi manajemen adalah "proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur, badan pengatur dan otoritas pajak".

Menurut Halim dan Supomo (2004) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah Suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Sedangkan menurut Mulyadi (2007) menyatakan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

2.1.3 Pengertian Akuntansi Biaya

Carter (2009), menyatakan bahwa akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan dilaporan laba rugi. Pandangan ini membatasi luasnya cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk yang memenuhi aturan pelaporan eksternal. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun strategik.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009) menyatakan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management* dan berfungsi menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Mulyadi (2012) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Di samping itu, akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga produk dari suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar, baik guna memenuhi kegiatan pemesanan maupu menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

2.1.4 Manfaat Akuntansi Biaya

Wijaksono (2006) menyatakan bahwa manfaat terbesar akuntansi biaya adalah timbulnya sikap sadar akan biaya. Tidak banyak orang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa yang merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola *cost*, maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

2.1.5 Pengertian Produksi

Produksi mempunyai pengertian adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang memenuhi kebutuhan. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, sebagai berikut:

1. Menciptakan nilai guna. Misalnya, membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas, membuat sepeda dan lain sebagainya.
2. Menambah nilai guna. Misalkan, memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu, memperbaiki atau memodifikasi mobil/motor dan lain sebagainya.

Menurut Mulyadi (2012) menyatakan bahwa penentuan *cost* produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam *cost* produksi. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan *cost* produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel.

2.1.6 Fungsi Produksi

Menurut Sukirno (2011), Fungsi produksi adalah fungsi yang menentukan output dari perusahaan untuk semua kombinasi masukan. Sebuah fungsi meta-produksi (fungsi metaproduction) membandingkan praktek entitas yang ada mengkonversi input menjadi output untuk menentukan fungsi praktek produksi yang paling efisien dari entitas yang ada, apakah praktik produksi yang paling efisien layak atau produksi praktek yang paling efisien yang sebenarnya. Klarifikasi diperlukan Dalam kedua kasus, output maksimum dari suatu proses produksi teknologi-ditentukan adalah fungsi matematika dari satu atau lebih masukan. Dengan kata lain, diberikan himpunan semua kombinasi teknis layak output dan input, hanya mencakup kombinasi output maksimum untuk satu set input tertentu akan merupakan fungsi produksi. Atau, fungsi produksi dapat didefinisikan sebagai spesifikasi persyaratan masukan minimum yang diperlukan untuk menghasilkan jumlah output yang ditunjuk, mengingat teknologi yang tersedia. Hal ini biasanya dianggap bahwa fungsi produksi yang unik dapat dibangun untuk setiap teknologi produksi.

Empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi adalah:

1. Proses Pengolahan

Poses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (inputs),

2. Jasa-jasa Penunjang

Jasa-jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.

4. Pengendalian atau pengawasan

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (inputs) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

2.1.7 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok

dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Menurut Bustami dan Nurlela (2008), penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi menurut Hamanto (2003), yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Misalnya, papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan produsen tegel. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk, memang diklasifikasikan sebagai bahan baku. Paku dan lem pada perusahaan produsen mebel, umpamanya barangkali tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Hal ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produknya. Bahan-bahan yang relatif kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian dari biaya produksi tak langsung.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Gaji dan upah operator mesin umpamanya merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, kenyataan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut

membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja taklangsung meliputi semua biaya tenaga kerja selain yang dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut. Adalah tidak praktis untuk mengidentifikasi biaya, seperti halnya gaji dan upah mandor itu kepada produk tertentu, sementara itu perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi atau biaya sewa mesin-mesin produksi pada perusahaan yang memproduksi lebih dari satu macam produk, merupakan contoh dari biaya overhead pabrik.

Menurut Witjaksono (2006) mendefinisikan "Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan". Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2004) harga pokok memiliki fungsi yang cukup penting yaitu diantaranya:

1. Harga pokok sebagai penetapan harga jual

Harga pokok merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh perusahaan karena harga pokok dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk tertentu.

2. Harga pokok sebagai dasar penetapan laba

Apabila perusahaan telah membuat perhitungan harga pokok maka perusahaan dapat menetapkan laba yang diharapkan yang akan mempengaruhi tingkat harga jual suatu produk tertentu.

3. Harga pokok sebagai dasar penilaian efisiensi

Harga pokok dapat dijadikan dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, gaji dan biaya produksi tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan harga pokok standar terlebih dahulu dan kemudian membandingkan dengan harga pokok yang aktual atau yang sebenarnya terjadi. Apakah terdapat selisih antara perhitungan kedua harga pokok tersebut, apabila ada selisih negatif berarti proses produksi yang dilaksanakan belum efisien dan perusahaan perlu mengetahui penyebab terjadinya selisih tersebut, sehingga dapat diambil tindakan koreksi untuk memperbaiki kesalahan tersebut sedangkan bila ada selisih positif maka perlu ditelusuri terlebih lanjut atas selisih tersebut apakah karena perusahaan telah menjalankan proses produksi secara efisien atau perhitungan harga pokok standar yang kurang tepat.

4. Harga pokok sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan manajemen

Harga pokok merupakan suatu pedoman penting sekaligus sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan khusus perusahaan, misalnya:

a). Menetapkan perubahan harga penjualan.

- b). Menetapkan penyesuaian proses produksi.
- c). Menetapkan strategi persaingan di pasaran luas.
- d). Merencanakan ekspansi perusahaan.

2.1.8 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012) Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- b) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.
- c) Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.
- d) Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat/tanggal pesanan harus diserahkan.

2. Metode Harga Pokok Proses Perusahaan yang Menghasilkan Satu Macam

Produk Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses memiliki ciri-ciri seperti di bawah ini :

- a) Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, tahun dan sebagainya.
- b) Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- c) Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi atau schedule produksi untuk satuan waktu tertentu.
- d) Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- e) Kegiatan produksi bersifat kontinyu atau terus-menerus.
- f) Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir

2.1.9 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2007), metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi dikenal dua metode pendekatan, yaitu pendekatan *full costing* atau metode harga pokok penuh dan pendekatan *variable costing* atau metode harga pokok variabel.

1. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap

Dengan demikian harga pokok produksi metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik variabel, Biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

2. Metode Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

2.1.10 Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual suatu produk atau jasa merupakan salah satu keputusan penting manajemen karena harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya dan mendapatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Memilih harga yang paling sesuai

untuk produk atau jasa yang dihasilkan merupakan keputusan dari manajer yang cukup sulit, karena penetapan harga ini berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha tersebut.

Mulyadi (2010) mendefinisikan harga jual merupakan harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Dari definisi harga jual di atas, dapat disimpulkan bahwa harga jual bagi penjual, harga jual merupakan sejumlah uang yang diterima atas barang atau jasa yang telah diberikan, sedangkan bagi pembeli, harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

Penentuan harga jual berhubungan dengan kebijakan penentuan harga jual dan keputusan penentuan harga jual. Kebijakan penentuan harga jual merupakan pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Sedangkan keputusan penentuan harga jual adalah penentuan harga jual produk

Halim,dkk (2013), menyatakan bahwa penentuan harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penentuan harga produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan dibidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Faktor Penting Dalam Menentukan Harga Jual :

1. Pelanggan

Faktor ini tidak bisa di pungkiri bahwa pelanggan merupakan prioritas anda, jadi pastikan bahwa harga jual yang anda tetapkan akan dapat di terima oleh pelanggan. Artinya harga menentukan kualitas, yang berarti bahwa harga menentukan kualitas yang anda tawarkan kepada target pelanggan anda. Jika anda tidak mempertimbangkan faktor ini, bisa jadi produk yang di tawarkan tidak akan laku.

2. Pesaing

Faktor ini perlu juga untuk melihat harga jual yang di tawarkan oleh pesaing yang memiliki produk yang sama, pastikan bahwa harga jual produk anda dapat bersaing dengan harga jual produk pesaing. Artinya anda harus memperhatikan tingkat keuntungan, jika tingkat keuntungan yang telah di tetapkan menyebabkan harga terlalu mahal, ada baiknya anda menurunkan tingkat keuntungan.

3. Biaya

Faktor ini merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual produk, jangan sampai harga jual yang di tetapkan tidak dapat menutup biaya-biaya yang telah terjadi. Ini artinya anda harus benar-benar jeli dan teliti dalam menghitung biaya yang terjadi, pastikan bahwa tidak ada biaya yang tidak anda masukkan dalam perhitungan. Jika saja ada biaya yang tidak anda hitung, akan menyebabkan harga yang tidak tepat, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan, atau lebih parahnya akan menyebabkan kerugian.

4. Kemanfaatan untuk usaha

Faktor ini artinya apakah harga jual sudah pantas atau belum, di nilai pantas jika harga dapat memberikan keuntungan yang di harapkan. Seandainya saja keuntungan yang anda harapkan dapat tercapai, tentu saja hal ini akan mempermudah dalam ekspansi perkembangan usaha dan bisnis yang anda miliki.

2.1.11 Metode Penentuan Harga Jual

Dalam kondisi normal, harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang diharapkan perusahaan. Dalam keadaan khusus, harga jual produk tidak dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya penuh; setiap harga jual di atas biaya variabel telah memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap. Berikut ini akan diuraikan tiga metode penentuan harga jual yang biasanya digunakan oleh perusahaan: penentuan harga jual dalam keadaan normal, penentuan harga jual dalam *cost-type contract*, penentuan harga jual pesanan khusus, dan penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan Pemerintah. Dalam keempat metode penentuan harga jual tersebut, biaya merupakan titik tolak untuk perumusan kebijakan harga jual (Mulyadi, 2007)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti tentang harga pokok telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, di antaranya adalah sebagai berikut:

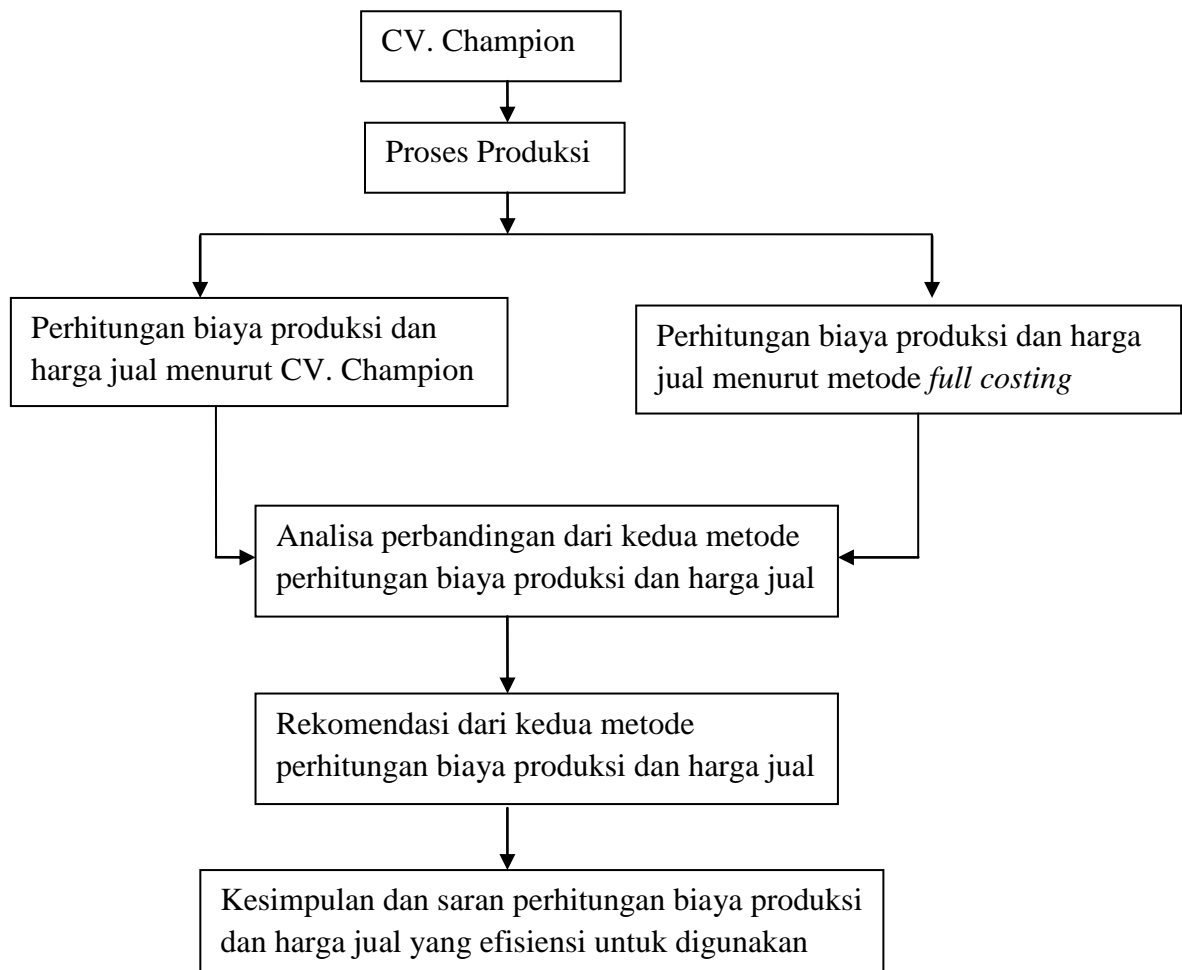
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Batubara, Helmina 2013	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado	Perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi. Perolehan harga pokok produksi dengan menggunakan <i>full costing</i> lebih rendah karena pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan biaya <i>overhead</i> pada metode <i>full costing</i> .
2.	H Samsul, Nienik 2013	Perbandingan Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> untuk Harga Jual CV. Pyramid	Perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual metode <i>full costing</i> lebih tinggi daripada menggunakan metode <i>variabel costing</i> karena metode <i>full costing</i> memasukkan semua akun biaya.

3.	Rahmi Lasena, Sitty 2013	Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro	Perusahaan menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menentukan HPP, dimana menghitung HPP perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.
4.	Macpal, Bellinda 2014	Analisis Perhitungan Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel di Kota Bitung.	Perhitungan harga pokok penjualan belum efektif dikarenakan menghitung biaya listrik dan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksi. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan harga jual antara perusahaan dan hasil setelah dievaluasi.
5.	Pricilia 2014	Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado.	Perusahaan menetapkan harga jual dengan menghitung akuntansi biaya lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Biaya produksi mempunyai peran sangat penting dalam menentukan harga jual dan laba perusahaan. Sehingga dibutuhkan ketelitian dalam perhitungan biaya produksi. Salah satu metode dalam perhitungan biaya produksi yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan merencanakan laba yaitu dengan menggunakan metode variable costing



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual